

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa di era globalisasi merupakan salah satu pusat informasi yang sangat mudah kita dapatkan melalui media massa juga lah kita dapat mengetahui sumber” berita yang sedang hangat di perbincangkan oleh masyarakat saat itu entah itu dalam bidang politik, pengetahuan ataupun sekedar hiburan untuk melepaskan penat setelah kita bekerja seharian di kantor

Media massa dapat merubah gaya hidup atau budaya lokal setempat, dengan cara mempengaruhi (persuade) cara berfikir suatu kelompok atau kalangan masyarakat tertentu agar menyukai atau mengikuti suatu hal yang baru atau asing bagi mereka. Pengaruh dari media massa tersebut dapat berdampak positif maupun negatif dan dapat berwujud dalam suatu proses modernisasi ataupun westernisasi.

Menurut McQuail (2000: 102) bahwa, “the mass media are largely responsible for what we call either mass culture or popular culture, and they have ‘colonized’ other cultural forms in the process” (media massa bertanggung jawab atau mempunyai peran besar terhadap apa yang disebut kebudayaan massa atau budaya populer, dan dalam prosesnya media massa telah ‘menjajah’ bentuk budaya lain).

Media massa juga memiliki dampak positif maupun negatif salah satu dampak positif nya yaitu mencari sebuah informasi menjadi lebih akurat dan tepat dan bisa kita cari beberapa jam pada saat sebuah peristiwa itu terjadi lalu dampak negatif dari media massa menurut saya yaitu opini publik dapat digiring oleh berita yang sedang mereka beritakan padahal berita tersebut tidak akurat kebenarannya yang digunakan untuk kepentingan golongan semata. Salah satu peristiwa yang besar dan diberitakan oleh media massa yaitu mengenai peristiwa kartu kuning jokowi yang diberikan oleh zaadit yang menjadi perbincangan publik yang sangat hangat.

Secara harfiah, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008), Definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian siswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008).

Seorang Mahasiswa mempunyai beberapa tugas penting yang harus mereka jalankan secara bersamaan entah dalam hal akademik ataupun dalam bermasyarakat. Tugas mahasiswa dalam masyarakat yaitu memberikan sumbangan ide atau gagasan yang mereka pelajari selama perkuliahan lalu mereka sampaikan gagasan” mereka kepada masyarakat tujuan tersebut untuk

memberikan perubahan yang baik dalam masyarakat kita. Dengan fungsi tersebut tentu saja tidak dapat dielakan bahwa begitu besar peran yang diemban oleh mahasiswa demi mewujudkan perubahan bangsa untuk menjadi kearah yang lebih baik. Ide dan inovasi cerdas seorang mahasiswa sebagai hasil pemikiran yang kritis diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik kepada bangsa ini.

Ada beberapa tokoh dan juga peristiwa yang menjadi simbol pergerakan mahasiswa salah seorang tokoh tersebut bernama “soe hok gie” nama tersebut sangat dekat dengan pergerakan orde lama saat itu. Beliau salah satu mahasiswa universitas indonesia fakultas sastra ia merupakan salah satu tokoh yang berkaitan dengan orde lama visinya terhadap demokrasi dapat membakar pergerakan mahasiswa. tulisan” tajamnya dapat mengusik para penguasa pada saat itu ia selalu hadir dalam pergerakan demonstrasi yang dilakukan saat itu yang bertujuan untuk mengkritik pemerintahan di orde lama. Sebagai bagian dari aktivitas gerakan, Soe Hok Gie juga sempat terlibat sebagai staf redaksi Mahasiswa Indonesia, sebuah koran mingguan yang diterbitkan oleh mahasiswa angkatan 66 di Bandung untuk mengkritik pemerintahan Orde Lama. Tahun 1966 ketika mahasiswa tumpah ke jalan melakokan Aksi Tritura, ia termasuk di barisan paling depan. Konon, Soe juga salah seorang tokoh kunci terjadinya aliansi mahasiswa-ABRI pada 1966.

Hingga saat ini “soe hok gie” sangat dikenang melalui idealisme dan juga keberaniannya mengkritik pemerintahan orde lama saat itu beberapa mahasiswa di era mileneal seperti saat ini juga sangat banyak mengidolakan beliau ada beberapa

tulisan yang beliau buat namun ada salah satu tulisannya yang saya suka saat ini yaitu “Kita seolah olah merayakan demokrasi, tetapi memotong lidah orang orang yang berani menyatakan pendapat mereka yang merugikan pemerintah.” SOE HOK GIE catatan seorang demonstran. (Facebook tionghoa indonesia)

Peristiwa yang menggambarkan pergerakan mahasiswa salah satunya pada saat orba pada saat itu mahasiswa sangat kritis dengan pemerintah sehingga mengusik para pemimpin yang sedang duduk diatas sampai ada sebuah tragedi yang kita kenal dengan “Tragedi Trisakti’ tragedi berdarah yang dilakukan mahasiswa seluruh indonesia ini bukanlah tanpa sebab sama sekali. Faktor utama yang menyebabkan tragedi ini terjadi pada saat itu yaitu krisis ekonomi yang melanda indonesia sejak tahun 1997.

kondisi ekonomi indonesia semakin hari semakin memburuk seiring krisis keuangan yang melanda pada saat itu presiden soeharto juga sudah sangat lama memimpin indonesia hampir 30 tahun sementara kemiskinan terus meningkat dimana mana terjadinya ketimpangan sosial yang sangat mencolok menyebabkan terjadinya kerusuhan dimana mana, lalu muncul pergerakan demonstrasi yang digalang oleh mahasiswa bertujuan untuk menggulingkan rezim soeharto pada saat itu tuntutan utama kaum demonstran sebenarnya yaitu perbaikan ekonomi aksi tersebut sebenarnya dilakukan secara damai namun di penghujung aksi ada salah satu provokasi dari salah seorang provokator yang tidak menginginkan aksi tersebut secara damai.

Ada beberapa faktor lainnya terjadinya kasus tersebut salah satunya tentang HAM pada saat era orba tidak adanya kebebasan berpendapat dari masyarakat. Hak menyampaikan pendapat adalah hak kebebasan bagi setiap warga negara dan salah satu bentuk dari sistem demokrasi pancasila di indonesia. Pada saat itu jika ada orang yang berpendapat dan muncul ke permukaan lalu pendapat tersebut sangat kontra dengan pemerintahan saat mereka kemungkina tidak lama akan hilang.

Salah satu contoh aktivis yang sangat pro dengan rakyat dan selalu mengkritik pemerintahan saat itu seperti wiji thukul, munir dll dimusnahkan bahkan mereka dibunuh secara tidak sopan salah satunya dengan penculikan dan meracun bayangkan hal itu terjadi saat ini contoh kritik yang dilakukan oleh zaadit yang niatnya hanya untuk mengkritik pemerintah pada saat itu bisa” ia nasibnya kemungkinan besar nasibnya akan seperti para aktivis” tersebut. Peristiwa tersebut sedikit sejarah kelam yang dialami indonesia saat itu

Sikap kritis seorang mahasiswa seringkali menghasilkan sebuah perubahan besar dan berarti serta dapat membuat para pemimpin yang berkompeten ataupun yang tidak baik dalam memimpin menjadi gerah dan cemas oleh sikap mahasiswa yang kritis tersebut sudah seharusnya seorang mahasiswa mengkritik pimimpin kita yang mulai keluar dari jalur mereka seharusnya tapi perlu diketahui seorang mahasiswa tidak hanya bertugas sebagai seorang pemimpin namun mereka juga

harus menawarkan beberapa solusi yang mungkin dapat mereka pertimbangkan untuk menjadikan bangsa kita lebih baik

Dengan pemikiran” yang dimiliki oleh mahasiswa selama belajar di bangku perkuliahan mungkin bisa memberikan sedikit solusi” yang bisa membantu permasalahan yang ada di negeri ini. Namun di era milineal seperti sekarang saya melihat kepedulian mereka tentang permasalahan” di negeri ini sedikit berkurang penulis disini melihat hanya ada beberapa peristiwa besar seperti tentang “Kartu kuning jokowi” yang menarik perhatian mahasiswa namun jika tidak ada peristiwa yang viral, mungkin mereka akan seperti pada umumnya sibuk dengan bangku perkuliahan bagaimana mereka belajar yang rajin lalu lulus dengan nilai memuaskan Di era milineal seperti saat ini tidak semua mahasiswa peduli dengan masalah sosial politik yang ada di sekitar mereka mereka lebih cenderung memikirkan bagaimana mereka harus bergaul dengan teman sebaya mereka yang mungkin juga lebih mementingkan bermain atau sekedar ingin menunjukkan eksistensi di kalangan mahasiswa lainnya. Penulis disinipun juga merasakan hal tersebut kurangnya kepedulian terhadap pemerintah dalam hal sosial ataupun yang lain walaupun ada mungkin juga tidak banyak yang melakukannya. Padahal mahasiswa diberi label oleh masyarakat yaitu agent of change dan itu sudah melekat sejak dulu.

kemudian ada peristiwa yang melibatkan mahasiswa yaitu tentang kritik terhadap presiden dengan memberi simbol “Kartu Kuning” hal tersebut sangat ramai diperbincangkan oleh masyarakat khususnya mahasiswa sendiri pro kontra tentu terjadi pada saat ini ada beberapa alasan juga mengenai kenapa aksi tersebut

terjadi beberapa mahasiswa menentang aksi tersebut namun juga tidak sedikit yang mendukung aksi yang dilakukan oleh presiden bem Universitas Indonesia pada saat jokowi memberi pidato dihadapan wisudawan UI.

Tidak hanya di kalangan mahasiswa aksi tersebut juga ternyata sampai ke dalam istana negara beberapa politisi menanggapi aksi tersebut mereka ada yang memuji atas keberanian zaadit taqwa ada juga yang malah menganggap aksi tersebut terbilang tidak sopan karena dilakukan di depan presiden indonesia salah satunya menteri keuangan sri mulyani beliau menganggap aksi tersebut berlebihan. Dalam kuliah umumnya, Sri Mulyani meminta mahasiswa memahami masalah terlebih dahulu sebelum melontarkan protes. Begitu juga ketika memutuskan melakukan demonstrasi, mahasiswa harus membekali diri dengan sejumlah pengetahuan."Seperti mahasiswa (kemarin) kasih kartu kuning, mau demo pun tolong demo bagi yang sudah mengikuti pengantar makro ekonomi. Kalau sudah ikut tapi demonya salah, malu-maluin," tukas Sri Mulyani. (Jawa Pos) (5 februari 2018).

Zaadit memberikan kartu kuning terhadap jokowi bukan tanpa alasan dia membawa tuntutan yang harus segera di selesaikan oleh pemerintahan yaitu diantaranya tentang kasus gizi buruk dan campak di suku asmat, lalu tuntutan kedua terkait PLT/Gubernur yang berasal dari perwira tinggi TNI/POLRI. dan tuntutan yang ketiga yang masih berhubungan dengan mahasiswa juga yaitu mengenai peraturan permendikstek mengenai organisasi mahasiswa(ORMAWA) aturan tersebut dinilai merugikan mahasiswa. karena otoritas organisasi akan

dikuasai oleh pihak universitas bukan lagi menjadi wewenang organisasi. "Organisasi mahasiswa ini jadi unit kampus di bawah. Ketika misalkan ada pemilu mahasiswa, terpilih ketua BEM, kalau rektorat tidak menyetujui bisa diganti. Jadi otoritas mahasiswa terhadap organisasi itu sendiri berkurang, bahkan bisa disebut hilang hal tersebut dapat mengurangi kebebasan berorganisasi dan gerakan kritis mahasiswa. (Jawa pos 4 februari 2018)

Presiden Jokowi pun juga merespon aksi tersebut saat di tanya beberapa reporter media cetak maupun elektronik beliau menganggap aksi tersebut wajar dilakukan oleh mahasiswa beliau juga menjanjikan mengajak Presiden BEM dan juga beberapa anggotanya untuk menengok langsung keadaan yang terjadi di asmat sebenarnya. Namun disisi lain presiden BEM UI menolak ajakan bapak presiden yang menganggap bahwa uang akomodasi nya bisa digunakan untuk kepentingan negara terutama mengatasi kemiskinan press BEM UI itu rencananya akan menggalang dana dari beberapa mahasiswa dengan cara patungan untuk berangkat sendiri ke suku asmat papua.

Peristiwa tersebut tentunya menimbulkan berbagai persepsi dari berbagai kalangan khususnya oleh mahasiswa seluruh Indonesia. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa ataupun hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2009:51). Pesan yang disampaikan oleh zaidit tersebut yang memberikan kode/symbol kartu kuning kepada Jokowi ditafsirkan berbeda beda oleh setiap orang terutama mahasiswa. Bisa jadi peristiwa kartu kuning ini merupakan sebuah kritikan terhadap pemerintahan saat ini atau hanya sebagai ajang eksistensi individu itu sendiri?

Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses internal individu yang memungkinkan individu untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan yang ditangkap oleh indra manusia dari lingkungan sekitarnya dan proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. Persepsi juga merupakan inti komunikasi, sebab apabila persepsi tidak akurat maka tidak mungkin terjadi komunikasi yang efektif. Persepsi jugalah yang menentukan seseorang memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain (Deddy Mulyana, 2001:167)

Alasan penulis memilih mahasiswa sebagai objek penelitian ini karena kejadian ini melibatkan seorang mahasiswa dan juga pendapat mereka tentang peristiwa ini tidak pantas, wajar atau kreatif? Karena setelah peristiwa itu terjadi polemik tentang kartu kuning ini dapat penulis rasakan di lingkungan mahasiswa mereka ada yang pro terhadap aksi tersebut dan ada juga yang kontra

Penelitian ini akan dilakukan di Surabaya karena di Surabaya terdapat beberapa universitas negeri atau swasta yang di dalamnya terdapat mahasiswa yang mempunyai opini tersendiri tentang peristiwa tersebut yang juga dalam topik ini melibatkan mahasiswa juga hal ini tentunya akan sangat menarik untuk diteliti

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Persepsi mahasiswa Surabaya terhadap peristiwa kartu kuning kepada Jokowi:

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa surabaya terhadap peristiwa kartu kuning kepada jokowi:

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan referensi bagi ilmu komunikasi. Terutama tentang persepsi mahasiswa mengenai satu peristiwa yang melibatkan nama mereka. Apa Sikap kita?

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai persepsi mahasiswa surabaya terhadap peristiwa kartu kuning kuning jokowi: Apa sikap kita sebagai mahasiswa?”. dengan kata lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pandangan maupun perubahan sikap

mahasiswa surabaya terhadap peristiwa “Kartu kuning jokowi” apa sikap kita sebagai mahasiswa